BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Deksripsi teori menjelaskan atau medeskripsikam tentang teori-teori yang digunakan peneliti untuk mempermudah dan menyusun dalam mengerjakan skripsi. Dalam deskripsi teori ini berisi tentang penjelasan tentang strateegi pembelajaran, pengertian tentang guru dan membaca Al-Qur'an.

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran secara harfiah, kata " strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategen* yakni siasat atau rencana. Dalam perpsektif psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani itu, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Miechael J. Lawson sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, mengartikan strategi seba gai "prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu".[1]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya "strategi merupakan sebuah cara atau sebuah mmetode, sedangkan secara

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 214

umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[2] .

Menurut Wina Sanjaya, " strategi pembelajaran di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk menjapai tujuan pendidikan tertentu".[3]

Secara umum strategi pembelajaran mempunyai pengertian suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudtan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada 4 strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi :

1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualitatif perubahan tungkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana diharapkan.
2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3) Memilih dan mentapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarmya.

---

[2] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

[3] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), hal. 186

4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan dan kriteria serta standart keberhasilan sehingga daoat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikannumpan balik buat penyempurna sistem instrukional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum secara rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Misalnya strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik tentunya tak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode-metode lain.[4]

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Formulasi Strategi Pembelajaran

Pengertian formulasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah " perumusan", sedangkan memformulasikan berarti "merumuskan atau menyusun dalam bentuk yang tepat".[5] Formulasi atau perumusan adalah istilah yang digunakan dalam berbagai penggunaan, atau dapat dikatakan

[4] Mesiono dkk, " Penerapan Strtegi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mta Pelajaran Bahasa Indonesia," dalam *Jurnal Tarbiyah,* 25 No 1, (2018): hal. 1-34

[5] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 320

sebagai merumuskan dan menyusun sesuatu kedalam suatu bentuk yang tepat. Dalam proses pembelajaran, formulasi strategi dapat diartikan sebagai proses merumuskan atau menyusun strategi yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Tahap formulasi strategi merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran, formulasi strategi pembelajaran sangat penting karena implementasi dan evaluasi strategi dapat dilaksanakan apabila tahap formulasi telah dirumuskan. Selain itu keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh baik buruknya formulasi atau perencanaan strategi pembelajaran.

Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan.[6] Kegiatan perencanaan adalah kegiatan yang sistematik dan *sequensional*, karena itu kegiatan-kegiatan dalam proses penyususnan perencanaan dan pelaksanaan perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sedang dikembangkan. Proses dan tahapan tersebut seperti tercantum berikut ini:

a) *Need Assessment* artinya kajian terhadap kebutuhan yang mencangkup berbagai aspek pembangunan pendidikan yang telah dilaksanakan.

[6] Udin Syaefudin Sa;ud dan Abin Syamsuddin Makmum, *Perencanaa Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

b) *Formulation of goals and objective:* perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang merupakan arah perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat.

c) *Polici and priority setting:* penentuan dan penggarisan kebijakan dalam perencanaan pendidikan sebagai muara *need assesment.*

d) *Progam and projec formulation:* rumusan progam dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional perencanaan pendidikan.

e) *Feasibility testing* dengan melalui alokasi sumber-sumber yang tersedia dalam hal ini terutama sumber dana.

f) *Plan implementation:* pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis kedalam perbuatan atau actions. Penjabaran rencana ke dalam perbuatan inilah yang mentukan apakah suatu rencana itu *feasible,* baik dan efektif.

g) *Evaluation and revision for fiture plan:* kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan *feedback* untuk merevisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya.

Strategi merangcang sistem pengajaran adalah suatu rencana untuk menerjakan prosedur merancang sistem secara efisien. Strategi dibutuhkan berhubung dengan proses penerimaan yang sesungguhnya amat kompleks. Dengan suatu strategi tertentu, perancang dapat menilai semua kemungkinan yang penting untuk dapat sampai pada keputusan atau

penyelesaian dalam rangka mencapai tujuan sistem yang telah diterapkan. Ada tiga tahap merencanakan suatu sistem, yaitu:[7] (a) Menganalisis tuntutan-tuntutan sistem, (b) Mendesain sistem, (c) Mengevaluasi dampak sistem. Jadi dalam melaksanakan suatu sistem strategi harus dengan tahapan yang benar sesuai dengan yang sudah dijelaskan dan tidak boleh dibuat asal-asalan.

c. Pelaksaan strategi pembelajaran

Pelaksanaan strategi pembelajaran, tidak lepas dari proses pengelolaan dan pelaksanaan belajar mengajar. Karena sesungguhnya pelaksanaan strategi pembelajaran itu meliputi semua kegiatan pembelajaranyang harus dikerjakan furu dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisian.[8] Maka dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan strategi pembelajaran sama dengan proses pengelolaan dan prlaksanaan belajar mengajar.

Menurut Anissatul Mufarohah, tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dibagi menjadi empat tahap, yakni tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.[9] Tahap –tahap ini dapat diperinci sebagai berikut :

a) Perencaan.

Tahap perencanaan ini dapat diperinci sebagai berikut: (1) menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana

[7] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 19

[8] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...,* hal. 126

[9] Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 68

melakukannya, (2) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuntarget, (3) mengembangkan alternatif- alternatif, (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi, (5) mempersiapkan dan mengkonsumsikan rencana-rencana dari keputusan-keputusan.

b) Pengorganisasian.

Tahap pengorganisasian dapat diperinci dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyediaakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang iperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penentapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya, (2) mengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur, (3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi, (4) merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur, (5) memilih, mengadakan pelatihan, dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

c) Pengarahan.

Langkah-langkah pada tahap pengarahan ini adalah: (1) menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci, (2) memprakarsai dan menampilkan kepemiminan dalam pelaksanaan rencana dan pengambilan keputusan, (3) mengeluarkan intruksi-intruksi yang spesifik, (4) membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi.

d) Pengawasan.

Tahap pengawasan ini, langkah-langkahnya dapat dirinci sebagai berikut: (1) mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana, (2) melaporkan penyimpanan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standart-standart dan saran – saran, (3) menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadappenyimpangan-penyimpang.[10]

d. Evaluasi strategi pembelajaran

Evalusai dilakukan dengan untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran juga sebagai penanda bahwa berakhirnya proses perencanaan pendidikan. Evaluasi memeriksa arah yang diambil dan mengevaluasi hasil atau penyimpangan dari perencanaan sebelumnya. Penilaian dan pengujian kuantitatif yang berdasarkan pengalaman masa lalu merupakan cara mengevaluasi berbagai tahap dalam proses perencanaan.

Terdapat lima (5) faktor penting dalam setiap aktivitas pendidikan, yaitu:[11]

a) Tempat aktivitas dilakukan.
b) Waktu aktivitas dilakukan.
c) Orang yang terlibat dalam aktivitas.
d) Sumber daya yang diperlukan untuk aktivitas tersebut.
e) Proses pelaksanaan aktivitas.

[10] Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar*..., hal. 69
[11] Udin Syefudin Sa'ud dan Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*..., hal.223

Setelah proses penilaian dilakukan perlu dilanjutkan dengan usaha perbaikan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terserbut. Hasil-hasildari penilaian tersebut memberikan informasi balikan, baik bagi guru maupun siswanya. Informasi yang diberikan tersebut dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh para guru dan siswa. Kelemahan dalam hasil belajar dapat diartikan bahwa tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan baik atau dapat juga diartikan kurang berhasilnya seorang guru mengembangkan proses belajar mengajar.

Perbaikan pengajaran perlu mendapat perhatian guru, dengan maksud berikut:[12]

a. Meningkatkan hasil belajar siswa, baik kualitatif maupun kuantitatif. Perbaikan kualitatif yang terkait dengan kualitas hasil belajar siswa. Perbaikan kuantitatif yang terkait dengan kualitas luas dan dalamnya menguasaan hasil belajar.
b. Membantu siswa mengalami kesulitan dan memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dengan bantuan yang diberikan diharapkan siswa mampu memperbaiki dirinya sendiri.
c. Perbaikan pengajaran mengundang guru-guru untuk meningkatkan kemampuanya terus-menerus.

[12] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran*...,hal 234

d. Meningkatkan mutu proses belajar mengajar agar lebih serasi dengan kondisi dan kemampuan siswa, lebih efesien dalam pendayagunaan sumber-sumber dan lebih terarah pada pencapaian tujuan pengajaran serta keberhasilan siswa.

e. Mempertimbangkan lebih seksama kemampuan awal siswa sebagai bahan mentah dalam proses belajar mengajar. Aspek-aspek perbaikan berupa kemungkinan hal-hal yang perlu diperbaiki, terdiri dari sebagai berikut:[13]

Komponen masukan yang berkenaan dengan sumber-sumber manusia, sumber-sumber teknis seperti fasilitas dan perlengkapan, sumber-sumber biaya, sistem informasi yang berkenaan dengan siswa seperti hasil tes dan data personal, dan lain-lain.

Komponen produk yang berkenaan dengan perumusan kembali tujuan pengajaran, kriteria keberhasilan, dan sebagainya. Komponen proses berkenaan dengan satuan pelajaran, metode mengajar dan media pendidikan, cara bimbingan, prosedur penilaian, dan sebagainya. Komponen produk berkenaan dengan perumusan kembali tujuan pengajaran, kriteria keberhasilan dan sebagainya.

Maka strategi perbaikan memang harus dipersiapkan dan dirancang sedemikian rupa oleg seorang guru. Pekerjaan perbaikan hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan pada setiap pelajaran.

[13] *Ibid*..,hal. 235

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal.

Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompeten baik pedagogik, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun profesional. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukansuatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai seorang guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan beragai ilmu pengetahuan lainya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru dalam undang –undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa:

> kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya dalam pasal 10 Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan kompetensinya guru meliputi:

1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
2) kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi sosial dengan baik, baik dengan sesama guru, peserta didik maupun, masyarakat.
3) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia.
4) kompetensi profesional yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan baik yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[14]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi yang profesional, karena seorang guru memang dituntut untuk memiliki kompetensi yang profesional agar dapat menjadi guru yang baik dalam menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawabnya.

c. Peran Guru

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan

[14] Herdiansyah, " Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", dalam *Jurnal Management Pendidikan Islam*, 1 No 1, (2018): hal 1-12

sekaigus senagai fasilitator belajar. Peranan guru pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni:

1) Guru sebagai model.
2) Guru sebagai perencana.
3) Guru sebagai peramal.
4) Guru sebagai pemimpin.
5) Guru sebagai petunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

Dalam kaitanya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan – tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan spesifik dan operasional.[15]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki dan mempunyai peran yang baik sebagai suri tauladan dan contoh bagi siswanya. Jadi, guru merupakan cerminan diri yang baik bagi seluruh siswa yang diajarkanya.

3. Membaca Al- Qur'an

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu.[16]

[15] Muh Zein, " Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran", dalam *Jurnal Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran,* V, No 2 (2016): hal. 1-12

[16] Nurhadi, *Tehnik Membaca*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 2

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Mempercayai Kalamullah dalam bentuk al-Qur'an, yang artinya "banyak dibaca" adalah salah satu rukun iman. Kita harus menjaganya, memuliakanya, melestarikan isinya serta mmengamalkan petunjuk-petunjuknya.[17] Al-Qur'an diturunkan diriwayatkan dan tersebar secara mutawatir.[18] Al- Qur'an menganjurkanya agar banyak dibaca, firman Allah :

وَرَتِّلِ الْقُرْاَنَ تَرْ تِيْلاً

Artinya : " *Bacalah al-Qur'an itu dengan sungguh-sungguh."*[19] (al-Muzzamil [73] : 4)

Membaca al- Qu'an merupakan kegiatan membaca dan memahami untuk memperoleh pemahaman terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an yang barangsiapa membaca ayat al-Qur'an akan mendapatkan pahala dan ketenangan hati, jiwa serta ketentraman damai kehidupan serta Allah SWT akan selalu bersama orang-orang yang sering membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an dengan kusyu', yakni mulut melafalkan ayat-ayat al-Qur'an yang diikuti oleh jiwa sambil merenung artinya akan memperoleh pahala yang sempurna, baik bagi perorangan maupun bagi kelompok.

---

[17] Bustami A. Gani dan Chatibul Uman, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an,* (Jakarta: PT Pustika Litera AntarNusa, 1994), hal. 155

[18] Imam Muchlas, *Al-Qur'an Berbicara,* (Surabaya: PUSTAKA PROGRESSIF, 1996), hal. 19

[19] Q.S. Al Muzzamil [73] : 4

Membaca al-Qur'an dikalangan muslimin kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan kadangkala dilakukan bersama-sama.[20]

Membaca al-Qur'an pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca al-Qur'an.

Banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan membaca al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi manusia yang terbaik.
2. Mendapat kenikmatan tersendiri.
3. Derajat yang tinggi.
4. Bersama para malaikat.
5. Syafa'at al-Qur'an.
6. Kebaikan membaca al-Qur'an.
7. Keberkahan al-Qur'an.[21]

Waktu yang terbaik untuk membaca al-Qur'an adalah pada waktu shalat. Bagi orang yang ada kemampuan membaca al-Qur'an dalam shalat, bacalah surah-surah yang panjang, karena membaca al-Qur'an dalam shalat pahalanya lebih besar.[22]

---

[20] M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis,* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hal. 14

[21] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at,* (Jakarta: AMZAH, 2011), hal. 55

[22] *Ibid..,* hal.56

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca al-Qur'an, Rasulullah pernah menyatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian : "Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang dengki kepadanya, yaitu orang yang diberi oleh Allah kitab suci al-Qur'an ini, dibacanya siang dan malam dan orang –orang dianugerahi Allah kekayaan harta, siang dan malam kekayaanya itu digunakannya untuk segala sesuatu yang diridhai Allah"

Dengan hadits diatas, nyatalah bahwa membaca al-Qur'an baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukanya, memberi cahaya kedalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga rumah tangga tempat al-Qur'an itu dibaca. Didalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Anas r.a., Rasululloh bersabda : " Hendaklah kamu beri nur (cahaya) rumah tanggamu dengan sembahyang dan dengan membaca al-Qur'an!"

Mengenai pahala membaca al- Qur'an, Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa, tiap-tiap orang yang membaca al-Qur'an dalam sembahyang akan mendapat pahala lima pulih kebaikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkanya, membaca al-Qur'an diluar sembahyang dengan berwudhu pahalanya duapuluh lima kebaikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkanya dan membaca al-Qur'an diluar sembahyang dengan tidak berwudhu, pahalanya sepuluh kebaikan bagi tiap- tiap huruf yang diucapkanya.[23]

[23] Al-Qur'an dan Terjemah

Allah tidak akan menerima suatu amal perbuatan kecuali perbuatan itu dilakukan dengan tulus dan benar. Maksud ketulusan atau kemurnian suatu perbuatan adalah suatu yang dituntut untuk dilakukan hanya karena Allah semata. Sedangkan kebenaran suatu perbuatan yaitu suatu perbuatan yang sesuai dengan ddasar-dasar tujuan syari.

Oleh karena itu bagi pembaca hendaknya menyiapkan serta melakukan sesuatu yang berhubungan dengan adab untuk membaca al-Qur'an. Adab (tata krama) membaca al-Qur'an yang paling penting di sini adalah :

1) Hendaknya pembaca dalam keadaan suci dari hadast kecil yakni berwudhu, karena ia termasuk dzikir yang paling utama meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadast, menurut sebagian para ulama'. Adapun bagi orang yang berhadast besar diwajibkan untuk mandi sebelum membaca al-Qur'an.
2) Membacanya ditempat yang suci, untuk menjaga keagungan al-Qur'an.
3) Membaca *taawudz* dipermulaan membaca al-Qur'an, baik di awal surat atau ditengah-tengah surat.
4) Membaca basmalah pada permulaan setiap surat kecuali surat al-Baraah. Sebab basmalah termasuk salah satu ayat al-Qur'an menurut pendapat yang kuat.
5) Membacanya dengan khusyu' dan tenang sebagai wujud penghormatan pada al-Qur'an al-Karim.

6) Membacanya dengan meresapi serta memikirkan makna dan maksud ayat-ayat al-Qur'an.
7) Membacanya harus dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang serta memberikan hak kepada setiap huruf, seerti membaca panjang(Mad) dan idghom.
8) Hendaknya pembaca memperindah suaranya ketika membaca al-Qur'an tanpa adanya unsur memberatkan (sesuai kesanggupan).
9) Bersiwak, membersihkan gigi dengan pasta gigi atau sejenisnya.
10) Bagi pendengar baik mendengar dari orang yang membaca al-Qur'an secara langsung atau melalui radio, agar mendengarkan dengan seksama serta memikirkan ayat-ayat al-Qur'an.
11) Menahan diri dari membaca al-Qur'an ketika dalam keadaan mengantuk, sampai rasa ngantuk itu hilang.
12) Adanya pembenaran serta keyakinan pembaca kepada tuhanya dan kesaksiannya pada Rasulnya atas berita yang telah disampaikan ketika selesai membaca al-Qur'an.[24]

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an seseorang biasanya dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang dalam membaca panjang pendek serta bacaan ayat al-Qur'an. Semakin seseorang tersebut lancar dalam tajwid dan makhraj huruf maka semakin baik kemampuanya dalam membaca al-

[24] Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIIN –Maliki Press, 2012), hal.12

Qur'an, sebaliknya jika seseorang tersebut belum fasihdalam makhraj huruf secara otomatis kemampuannya dalam membaca al-Qu'an kurang baik.

Ilmu tajwid adalah ilmu cara baca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqf*) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (ibtida'). Secara etimologi terma "Tajwid" diambil dari kata *jawwada-Yujawwidu (jaudah)* yang berarti baik, bagus, memperbagus, kualitas.[25]

Makharj ditinjau dari morfologi berasal dari fi"il madhi: yang artinya keluar. lalu dijadikan wazan yang ber-shigat isim makan. karena itu makharijul huruf yang diindonesia menjadi makhraj huruf, artinya tempat-tempat keluarnya huruf.

Secara bahasa, makhrajal artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah satu nama tempat yang pada huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.[26]

Terjadi perbedaan pendapat dikalangan para ulama tentang pembagian makhraj huruf. Imam Syibawaih dan asy-Syaitibi berpendapat bahwa makhraj huruf terbagi menjadi 16 makhraj, semestara menurut Imam al-Farra terbagi menjadi 14 makhraj. Namun pendapat yang mansyur mengenai

[25] Ahmad Shams Madya, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 106

[26] Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti Press, 1995), hal. 4

hal ini adalah yang menyatakan bahwa makhraj huruf terbagi atas 17 makhraj.[27] Ketujuh belas itu terkumpul dalam nazham:

Makhraj huruf yang berjumlah tujuh belas itu, menurut pendapat mansyur terkumpul menjadi lima bagian.

1) Al- Juf

Al-jauf artinya ronnga mulut. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada bagian rongga mulut. Dari makhraj ini keluar tiga huruf madd, yaitu *alif* , *wawu, ya* yang bersukun. Dalam makhraj al-jauf ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

a. Cara membunyikan *alif* tidak sama dengan cara membunyikan Hamzah, karena ini keluar dari makhraj *al-halaq* yang bersifati oleh Syiddah sementara *alif* bersifat *Rakhawah. Alif* yang keluar dari al-jauf ialah huruf mad, dalam keadaan mati, dan huruf sebelumnya berharakat fathah. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi madd ashli. Suara panjang tersebut menekan pada udara yang keluar dari mulut (al-jauf).

b. Bunyi huruf *wawu* yang bersukun atau dalam keadaan mati tidak sama dengan bunyi huruf *wawu* yang keluar dari bibir yang dalam keadaan hidup ataupun berharakat. Bunyi *wawu* dalam makhraj al-jauf adalah *wawu* sukun atau mati dan huruf sebelumnya berharakat *dhamah*. Cara membancanya

[27] Abdurrohim, Aceplin, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap,* (Bandung: Diponegoro, 1995), hal. 32

dipanjangkan dua harakat karena menjadi mad ashli dan menekan pada udara yang keluar dari rongga mulut.

c. Bunyi huruf *ya* yang bersukun tidak sama dengan huruf *ya* yang keluar dari tengah lidah (wasathul lisan), yang dalam keadaan hidup atau berharakat. Bunyi *ya* dalam makhraj al-jauf adalah *ya* sukun atau mati dan huruf sebelumnya berharakat kasrah. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat karena menjadi maddashli dan menekan pada udara yang keluar dari rongga mulut. Dibawah ini nadhan tentang huruf-huruf yang keluar dari makhraj al-jauf. Huruf *alif* makhrajnya berasal dari al-jauf, begitupun kedua kawanya huruf (*wawu dan ya*). Semuanya huruf mad, yang panjangnya menekan pada udara.

2) Al- Halq

Al-Halq artinya tenggorokan. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari alhalq muncul tiga makhraj yaitu:

a) *Aqshal halq* adalah pangkal tenggorokan tau tenggorokan bagian dalam. Dari makhraj ini keluar huruf *hamzah* (ء) dan *ha (ح).*

b) *Wastul halq* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari makhraj ini keluar huruf,, *ain (ع)* dan *ha* (ح).

c) *Adnal halq* adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan.

Dari makhraj ini keluar huruf *kha* (خ) dam *ghain* (غ). Total huruf yang keluar dari makhraj al-halaq sebanyak enam huruf, yang dirangkai dalam

nadham. Kemudian dari pangkal tenggorokan keluar huruf *hamzah* dan *ha*. Lalu bagian tengahnya keluar huruf *ain* dan *ha* dan dari ujungny keluar huruf *ghain* dan *kha*.

3) Al-Lisan

Al-lisan artinya lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari makhraj ini ada 18 huruf yang terbagi atas 10 makhraj yaitu:

a) Pangkal lisan bertemu dengan langit-langit bagian atas. Kaidahnya yaitu pangkal lidah bertemu dengan sesuatu diatasnya, yakni langit-langit bagian atas. Huruf yang kleuar adalah *qaf* (ق). Nama lain dari makhraj ini adalah AqshalLisan Fauqa: artinya pangkal lidah bagian atas.

b) Pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah sedikit dari makhraj *qaf*, bertemu dengan langit-langit bagian atas. Kaidahnya yaitu pangkal lidah, yakni sebelah bawah dari tempat (ك), istilahnya disebut Aqsal Lisan Asfal artinya pangkal lidah sebelah bawah.

c) Pertengahan lidah bertemu langit-langit diatas, pertengahan lidah tersebut dimantapkan (tidak menempel) pada langit-langit atas. Kaidahnya yaitu, pertengahan lidah dengan sesuatu yang berada dihadapanya yakni langit-langit bagian atas. Dari makhraj ini keluar huruf *jim(خ), sin(س) , ya(ي).* Wastul Lisani adalah istilah yang dikenal bagi makhraj ini.

d) Tepi lidah bersentuhan dengan geraham kanan atau kiri. Ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan geraham kanan atau kiri memanjang sampai kedepan. Kaidahnya yaitu, dua tepi lidah bertemu dengan gigi geraham. Huruf yang keluar dari makhraj ini adalah *dlad (ض).*

e) Ujung lidah bertemu langit-langit yang berhadapan denganya. Dari makhraj ini keluar huruf *lam (ل).* kaidahnya yaitu, dua tepi lidah sebelah depan secara bersamaan, setelah makhraj *dlad* dengan gusi-gusi atas.

f) Ujung lidah bergeser kebawah sedikit dari makhraj *lam* bertemu dengan langit-langit yang berhadapan denganya. Ujung lidah kebawah sedikit dari makhraj *lam*. Dari makhraj ini keluar huruf *nun (ن).*

g) Berdekatan dengan makhraj *nun* dan masuk pada punggung lidah, tetapi tidak menyentuh langit-langit. Dekat makhraj *nun* dan masuk pada punggung lidah. Dari makhraj ini keluar huruf *ra* (ر).

h) Ujung lidah bertemu pangkal gigi seri atas. Kaidahnya yaitu ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar tiga huruf yaitu *ta(ت) , tha (ط),* dan *dal (د).*

i) Ujung lidah bertemu dengan gigi seri atas.hnya yaitu, ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar tiga huruf yaitu *dzal (ذ), zha (ظ),* dan *tsa" (ث).*

j) Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah. Kaidahnya yaitu, ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri bawah. Dari makhraj ini keluar tiga huruf yaiti *shad (ص), zai (ز), sin (س).*

4) Asy- Syfatain

Asy-Syfatain artinya dua bibir. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bubir, bibir atas dan bibir bawah. Huruf yang keluar dari makharj ini adalah empat huruf yaitu, *fa (ف), mim (م), ba' (ب),* dan *wau* (و). makhraj asy-syfatain ini terbagi atas dua mkharaj yaitu:

a) Perut bibir bawah atau bagian tengah dari bibir bawah tersebut dirapatkan dengan ujung gigi atas. Dari makhraj ini keluar huruf *fa'* . kaidahnya adalah perut bibir bawah dirapatkan dengan ujung gigi atas.

b) Panduan bibir atas dan bibir bawah. Jika kedua bibir tersebut tertutup atau terkatup, maka keluarlah huruf *mim* dan *ba'* . Kaidahnya yaitu, diantara dua bibir dalam keadaan tertutup. Dan jika terbuka maka keluarlah huruf *wau* . Kaidahnya yaitu, diantara dua bibir dalam keadaan terbuka.

5) Al-Khaisyum

Al-Khaisyum artinya *aqshal anfi* atau pangkal lidah. Dari makhraj ini keluar satu makhraj yaitu al-gunnah (sengau /dengung), sehingga dari makhraj ini keluar segala bunyi dengung. Setidaknya ada empat yang padanya terjadi bunyi sengau yaitu, pada bacaan *gunnah musyaddad* yakni

bacaan sengau pada huruf mim dan nun yang bertasydid yaitu pada bacaan idgam bigunnah. Pada bacaan ikfa' dan pada bacaan iqlab.

Semua tempat pada bacaan diatas mengeluarkan bunyi yang keluar dari pangkal hidung. Untuk memastikan adanya bunyi yang betul-betul keluar dari pangkal hidung, cobalah memijit hidung pada saat mengucap bacaan-bacaan diatas. Apabila suara tertahan berarti benar-benar bahwa bacaan tersebut mengeluarkan bunyi dari pangkal hidung. Namun apabila ada suara yang keuar, berarti bukan al-khaisyum.[28]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam membaca al-Qur'an memang harus diperhatikan dan membutuhkan dasar yang kuat tentang ilmu tajwid agar membaca al-Qur'an lebih mudah dan supaya membaca al-Qur'an lebih fasih dan lancar yakni seperti mengetahui beberapa letak makhrajnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka berupa penelitian dari sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Laili Kusna, tahun 2016 yang berjudul " *Strategi Guru Al-qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-qur'an pada Siswa di MtsSultab Agung Jabalsari Tulungagung "*. Pokok masalahnya adalah (1) Bagaimana motivasi

[28] Romdhoni Muslim, *Ilmu Tajwid,* cet. 4 (Jakarta: NurInsani, 2006), hal. 9

belajar membaca al-qur'an pada siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung. (2) Bagaimana strategi guru al-qur'an hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-qur'an pada siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung. (3) Bagaimana upaya guru al-qur'an hadits dalam menanamkan motivasi belajar membaca al-qur'an pada siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?[29]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisaul Mu'minah, tahun 2019 yang berjudul" *Strategi Guru Al-qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kedisiplinan Membaca Al-qur'an Siswa di MTsN 2 Tulungagung"*. Pokok masalahnya adalah (1) Bagaimana gambaran nyata kedisiplinan membaca al-qur'an siswa di MTsN 2 Tulungagung. (2) Bagaimana strategi guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kedisiplinan membaca al-qur'an siswa di MTsN 2 Tulungagung. (3) Apa faktor –faktor yang mebdykung dan menghambat serta solusi dari penerapan strategi peningkatan kedisiplinan membaca al-qur'an siswa di MTsN 2 Tulungagung.[30]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfita Ihvalin, tahun 2019 yang berjudul" *Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung"*. Pokok masalahnya adalah (1) Bagaimana strategi guru Qur'an hadits didalam kelas untuk mengembangkan kemampuan

[29] Chusnul Laili Kusna, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar membaca Al-Qur'an pada Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung ,* (Tulungagung: repo IAIN Tulungagung, 2016), hal.8

[30] Nisaul Mu'aminah, *Strategi Guru Al-qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kedisiplinan Membaca Al-qur'an Siswa di MTsN 2 Tulungagung,* (Tulungagung: repo IAIN Tulungagung, 2019). Hal 8

membaca al-qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. (2) Bagaimana strategi guru Qur'an hadits diluar kelas dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. (3) Bagaimana faktor penghambat strategi guru Qur'an hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. (4) Bagaiamana solusi guru Qur'an hadits dalam mengatasi hambatan pengembangan kemampuan membaca al-qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.[31]

[31] Luthfita Ihvalin, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengembangkan kemampuan Membaca Al-Qur;an Siswa di MTs Assafi'iyah Gondang Tulungagung,* (Tulungagung, repo IAIN Tulungagung, 2019). Hal. 8

Tabel 2.1

No	Peneliti dan Tahun Judul	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1	Chusnul Laili Kusna, **Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung** (2016)	Kajian penelitian tentang membaca al-Qur'an	1. Penelitian terdahulu berfokus pada menumbuhkan belajar membaca al-qur'an pada siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemampuan baca siswa. 2. Penelitian terdahulu berlokasi di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, sedangkan penelitian ini berlokasi di MTsN 2 Blitar.
2	Nisaul Mu'aminah, **Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kedisiplinan Membaca al-Qur'an Siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung** (2019)	Kajian penelitian tentang membaca Al-Qur'an	1. Penelitian terdahulu berfokus pada kedisiplinan membaca al-qur'an siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa. 2. Penelitian terdahulu berlokasi di MTs Negeri 2 Tulungagung, sedangkan penelitian ini berlokasi di MTsN 2 Blitar.
3	Luthfita Ihvalin, **Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung,** (2019)	Kajian penelitian tentang membaca Al-Qur'an	1. Penelitian terdahulu berfokus pada mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. 2. Penelitian terdahulu berlokasi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, sedangkan penelitian ini berlokasi di MTsN 2 Blitar.

Posisi peneliti disini sebagai penelitian baru dalam Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemamapuan baca Al-Qur'an Siswa, sekaligus sebagai penguat peneliti dari skripsi saudari Chusnul Laili kusna.

C. Paradigma Penelitian

Tabel 2.2

Skema paradigma penelitian

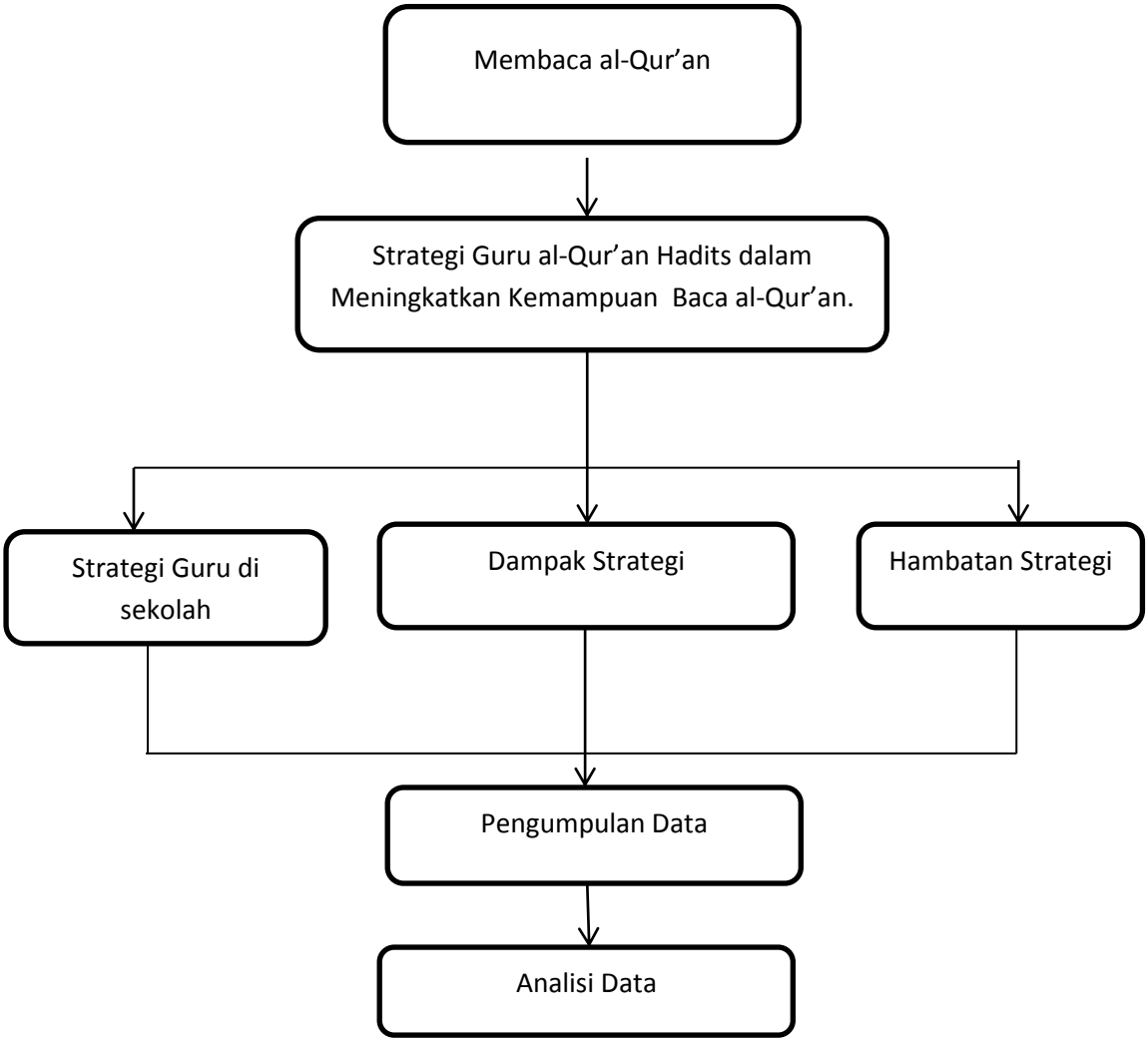

Dari pola gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dalam strategi meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa ada dampak dan hambatan yang dilalui oleh seorang guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.